

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu jenis pasar dimana para investor melakukan kegiatan menjual atau membeli sekuritas atau surat-surat berharga. Menurut Widoatmodjo (2012:15). “Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana dalam jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun”. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1). “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri”. Menurut Ridwan, Inge Berlian, dan Dharma (2010:427). “Pasar modal dalam istilah asing yang disebut “*capital market*”, pada hakikatnya ialah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana”.

Menurut Husnan (1996:5-6), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal adalah sebagai berikut :

1. Supply Sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. Demand akan Sekuritas

Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk di gunakan membeli sekuritas-sekuritas yang di gunakan.

3. Kondisi Politik dan Ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

4. Masalah Hukum dan Peraturan

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Sehingga peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak di perlukan.

5. Peran Lembaga-Lembaga Pendukung Pasar Modal

Lembaga-lembaga seperti BAPEPAM, bursa efek, angkutan public, *underwriter*, wali amanat, notaris, konsultan hukum, lembaga *clearing*, dan lain lain perlu untuk berkerja dengan professional dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek bisa berlangsung dengan cepat, efisien dan dapat di percaya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan. Sebaliknya di tempat itu juga perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada dana otoritas di pasar modal sebagai emiten.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Salah satu efek yang menjadi objek investasi adalah saham. Saham pada dasarnya merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada emiten yang menunjang bukti kepemilikan suatu perusahaan dan investor memiliki klaim atas penghasilan dan aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011). "Saham (stock) didefinisikan sebagai berikut :

Saham (stock) adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Zaki (2011: 389-390) saham merupakan bukti pemilikan PT mempunyai beberapa hak sebagai berikut :

1. Hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan yaitu melalui hak suara dalam rapat pemegang saham.
2. Hak untuk memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk dividen yang dibagi oleh perusahaan,

3. Hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan agar proporsi pemilikan saham masing-masing pemegang saham dapat tidak berubah.
4. Hak untuk menerima pembagian aktiva perusahaan dilikuidasi.

Menurut Sunariyah (2007 : 126-127). “Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut”.

Dapat disimpulkan bahwa Saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda penyertaan atau bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

2.1.2.2 Jenis- Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011 :17), yang dikutip dalam buku pasar modal indonesia terdapat beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferen stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi :
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lain.

- b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :
- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun bisnis secara umum.

2.1.2.3 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Perubahan harga saham menjadi perhatian penting bagi para investor dalam melakukan investasi pada pasar modal.

Harga saham menurut Martono (2007:13) didefinisikan sebagai berikut “Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset”. Sedangkan menurut Susanto (2002:12). “Harga yang ditentukan secara lelang kontinu”. Menurut (Widoatmojo, 2005), definisi Harga Saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya di tentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer di kenakan atas saham perusahaan. Hal ini berguna untuk menentukan harga “harga saham biasa yang di keluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya di tetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut di catat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya di tetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.

c. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang di tetapkan di bursa saham (*stock exchange*) bagi saham perusahaan publik, atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang ditentukan di pasar modal bagi perusahaan yang terdaftar di BEI. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva

tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*).

2.1.3 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Hanafi dan Halim (2003:27). "*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu". Menurut Mardiyanto (2009: 196). "ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi". Sedangkan menurut Sartono (2008:123). "Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan". Sedangkan menurut Riyanto (2010:336). "*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor".

Berdasarkan pendapat para ahli, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Apabila *Return On Asset* dari suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan yang di capai perusahaan. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari dividen karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi. Maka apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat dan hal tersebut akan berdampak pada peningkatan Harga Saham.

2.1.4 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Berikut beberapa definisi tentang *Earning Per Share* (EPS). Menurut

Darmadji dan Fakhruddin (2006:195) mendefinisikan bahwa “Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham”. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Sedangkan menurut Bringham dan Houston (2006:33) yang diterjemahkan Ali Akbar Yulianto “*Earning Per Share* adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar”. Menurut Irma Diniarti (2007) :

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan, dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Menurut Sutrisno (2005:239).“*Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik.”

Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Munawir (2007:239) “*Debt to equity ratio* adalah ratio antara total hutang dengan total modal sendiri”. Sedangkan menurut (Ali arifin, 2004: 86) berpendapat bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka dimiliki”. Menurut Kasmir (2012: 158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka pikir ataupun arah dari penelitian ini. Penelitian ini di buat dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Astrid Amanda (2013)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio</i> , terhadap Harga Saham	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio</i>	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dan ROE tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2	Karina Dewi Puspita (2008)	pengaruh <i>price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI.	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <i>price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	hanya PER yang berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan harga pasar saham perusahaan.
3	Tiara, (2011)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Harga Saham. Variabel Independen : Kinerja Keuangan	Dalam penelitian ini hanya rasio ROA dan EPS yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.
5	Amanda Pranggana, 2012	Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko	Variabel Dependen : Harga Saham.	Dalam penelitian ini hanya variabel BV, ROA, PER,

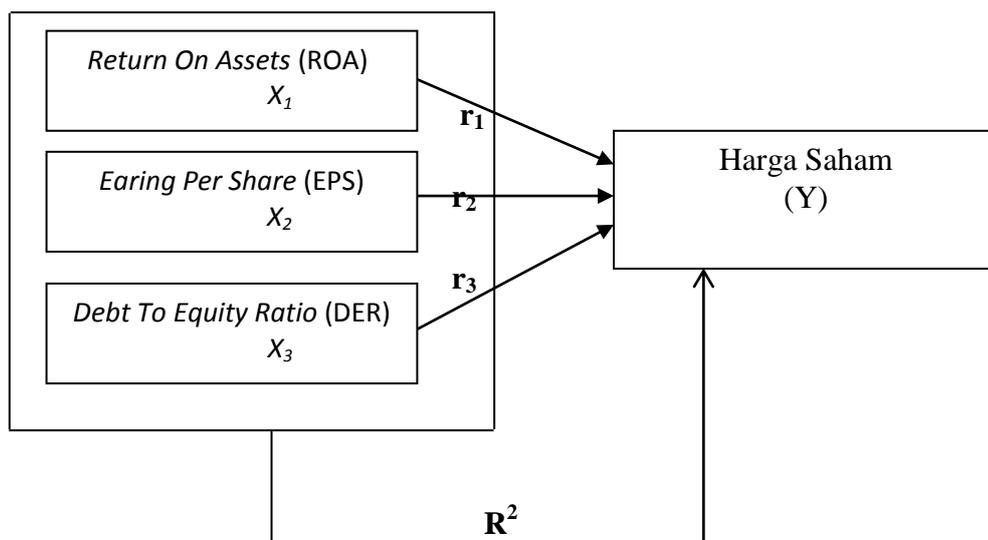
		Sistematik Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti dan <i>Real Estate</i> di bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Variabel Independen : Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik	DER yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6	Lia Nirawati; Topowijono dan Moch. Ichsan, (2009)	Pengaruh DER, CR, EPS dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : DER, CR, EPS dan ROA	Dalam penelitian ini variabel DER, CR, EPS, ROA memiliki pengaruh sangat kuat terhadap harga saham
7	Vice Law dan Lauw Tjun (2011)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Earnings per Share</i> , dan <i>Price Earnings Ratio</i> Terhadap Harga Saham.	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Earnings per Share</i> , dan	Dalam penelitian ini hanya variabel <i>current ratio</i> yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

			<i>Price Earnings Ratio</i>	
8	Indah Nurmala Sari (2008)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : rasio profitabilitas	1. ROA, ROE, NPM, dan EPS secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
9	Fredy Sondakh (2015)	<i>Current ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity</i> Pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <i>Current ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity</i>	1. CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. ROE

				berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 5. CR, DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	Ema Novasari (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA, DAN DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri textile yang go publik di BEI tahun 2009-2010	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : PER, EPS, ROA, DAN DER	ROA dan Der berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER Dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009:127) “Kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”. Berikut adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1, Peranan kerangka pemikiran dalam penelitian sangat penting untuk menggambarkan secara tepat obyek yang akan diteliti dan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana kekuatan variabel-variabel bebas seperti: ROA, EPS, dan DER, secara parsial maupun secara simultan mempengaruhi harga saham (variabel dependen) pada perusahaan Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI pada periode 2011 sampai dengan 2014.

Informasi keuangan perusahaan sangat berguna bagi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Dari informasi rasio keuangan investor dapat melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan harga saham. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dari sekian banyak rasio keuangan, diambil beberapa rasio yang dinilai berkaitan secara signifikan dengan harga saham yaitu ROA, EPS, dan DER.

Selanjutnya informasi mengenai rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, untuk membeli, mempertahankan, atau menjual saham yang dimiliki. Hal ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ = Terdapat hubungan antara ROA terhadap Harga saham pada perusahaan Perhotelan yang terdaftar di BEI secara parsial.

H₂ = Terdapat hubungan antara EPS terhadap Harga saham pada perusahaan Perhotelan yang terdaftar di BEI secara parsial.

H₃ = Terdapat hubungan antara DER terhadap Harga saham pada perusahaan Perhotelan yang terdaftar di BEI secara parsial.

H₄ = Terdapat hubungan antara ROA, EPS, dan DER terhadap Harga saham pada perusahaan Perhotelan yang terdaftar di BEI secara simultan (bersama-sama).